

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017) Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sample dan responden yang sesuai dengan target sasaran yang dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu perbankan BUMN di Bandar Lampung.

1. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari konsumen sebagai responden yang penulis teliti.

2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.

3. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dengan melakukan wawancara langsung.

4. Kuisisioner

Yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Menurut Sugiyono (2013) Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

1. Studi Kepustakaan

Data skunder diperoleh melalui literatur – literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori – teori penelitian.

2. Buku

Data skunder dapat diperoleh dari buku yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, karena dalam penelitian melakukan observasi langsung ke Perusahaan BUMN di Bandar Lampung. Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari Kuesioner di Perbankan BUMN di Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode kuisisioner yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan rangkai dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan BUMN di Bandar Lampung.

3.4.2 Sample

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sambilan dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, yaitu sampel dipilih secara acak dengan probabilitas yang sama. Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam bidang bisnis, administrasi dan operasional di Perbankan BUMN di Bandar Lampung.
2. Kuisisioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja individual (Y) dan variabel independen yaitu variabel Sistem informasi akuntansi (X), dan variabel pemoderasi budaya organisasi, dan insentif.

3.5.2 Definisi operasional variabel penelitian

3.5.2.1 Variabel Dependen (Kinerja Individual)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja individual, Menurut Sugiyono (2016) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja individual. Kinerja individu adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian tujuan organisasi Menyediakan laporan keuangan

3.5.2.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016) Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi

sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Model pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi (Aditya dan Suardikha, 2013) terdiri dari enam indikator, yaitu *system quality, information quality, service quality, information use, user satisfaction, netbenefit*.

3.5.2.3 Variabel Pemoderasi

Menurut Sugiyono (2016) Variabel moderasi, yaitu variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Ria (2014) Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah sebuah tradisi yang dianut oleh seluruh anggota organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai konsep dalam menyusun strategi atau pengembangan organisasi yang dipimpin. Novita (2011) menyebutkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi. Jadi dengan adanya insentif sebagai motivasi yang mendorong kinerja karyawan menjadi lebih baik lagi, diharapkan dapat meningkatkan pengaruh efektivitas sistem informasi karyawan terhadap kinerja individual. Ini dirancang untuk memberikan rangsangan atau memotivasi karyawan berusaha meningkatkan produktivitas kerjanya

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kinerja Individual (Y)	Kinerja individu adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian tujuan organisasi. Menyediakan laporan keuangan yang relevan dan reliabel yang dapat	1. Kuantitas kerja (<i>quantity</i>), 2. Kualitas kerja (<i>quality</i>), 3. Ketepatan waktu (<i>timeliness</i>), 4. Pengawasan supervisor (<i>need for supervisor</i>)

	<p>digunakan sebagai informasi dan dasar untuk pengambilan keputusan adalah upaya peningkatan kinerja individual dalam sudut pandang akuntansi. Terdapat lima indikator yang menjadi alat ukur kinerja individual (Andhika, 2007)</p>	<p>5. Pengaruh rekan kerja (<i>interpersonal impact</i>).</p>
<p>Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X)</p>	<p>Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memroses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Model pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi (Aditya dan Suardikha, 2013)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>system quality</i> 2. <i>information quality</i> 3. <i>service quality</i> 4. <i>information use</i> 5. <i>user satisfaction</i> 6. <i>netbenefit</i>.
<p>Budaya Organisasi</p>	<p>Budaya organisasi adalah sebuah tradisi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan (<i>involvement</i>) 2. Konsistensi (<i>consistency</i>)

	yang dianut oleh seluruh anggota organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai konsep dalam menyusun strategi atau pengembangan organisasi yang dipimpin (Ria dan Suartana, 2014).	3. Adaptabilitas (<i>adaptability</i>) 4. Misi (<i>mission</i>)
Insentif	Mangkunegara (2007) Menjelaskan Penghargaan yang diberikan dalam bentuk uang kepada karyawan dengan tujuan agar karyawan lebih termotivasi dalam bekerja mencapai tujuan organisasi.	1. Penghargaan atas prestasi yang dicapai 2. Insentif berupa uang tunai atau sertifikat 3. Insentif yang diberikan sudah adil 4. Insentif diterima sudah memenuhi kebutuhan karyawan 5. Insentif yang diterima dapat memicu kinerja

Sumber : Data di Olah

3.5 Metode Analisis data

Terdapat beberapa teknik statistic yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Sebelum analisis regresi dilakukan, harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output data yang diolah dengan *software Partial Least Square (PLS)*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013), statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul mengenai variabel – variabel penelitian Pengalaman kerja, Indenpedensi, Objektivitas, Integeritas dan Kompetensi.

Menurut Ghozali (2013) tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai daa tersebut dan hubungannya dengan anatar variabel yang digunakan adalah rata – rata, maksimal, minimal, standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian, data yang diolah dapat berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghozali (2013) terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolonieritas dapat timbul jika variabel bebas (independen) saling berkolerasi satu sama lain, sehingga multikolonieritas hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Hal ini mengakibatkan perubahan tanda koefisien regresi. Perubahan tanda koefisien ini dapat mengakibatkan kesalahan menafsirkan hubungan antara variabel sehingga multikolonieritas ini harus di uji. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolenieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya

Variance Inflation Factor (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolenieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau $VIF > 10$.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian – pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap autokorelasi, salah satunya Durbin- Watson test. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin- Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti di indikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, sehingga dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel.

3.5.3.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan sesuatu instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Uji signifikan dilakukan dengan menggunakan r table. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai r positif maka pertanyaan tersebut disebut valid.

3.5.4 Analisis Regresi

3.5.4.1 Analisis Regresi Moderasi

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Pada penelitian ini Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 2 (H2) dan hipotesis ke 3 (H3). Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut:

Persamaan untuk Hipotesis ke 2 (H2)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_1 + b_3(X_1 Z_1) + e$$

Persamaan untuk Hipotesis ke 3 (H3)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_2 + b_3(X_1 Z_2) + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Individual

a : Konstanta

X₁ : Efektivitas SIA

Z₁ : Budaya Organisasi

Z₂ : Insentif

B₁-b₃ : Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi kesalahan

e : *error*

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji F

Uji kelayakan model atau *F* yang lebih populer disebut sebagai uji *F* (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.2 Uji t

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2013).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$).

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti secara *partial* variabel berpengaruh terhadap kinerja individual.
2. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara *partial* variabel tidak berpengaruh terhadap kinerja individual.

3.5.5.3 Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien yang kecil mendandakan kemampuan variabel – variabel independen sangat terbatas. Apabila nilai koefisiensi determinasi mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

